

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi sekarang ini, persaingan bisnis antar perusahaan di Bursa Efek Indonesia semakin ketat. Hal ini merupakan salah satu bagian dari kegiatan pasar modal. Kegiatan pasar modal memiliki manfaat sebagai sarana untuk membuka peluang yang sangat luas bagi perusahaan-perusahaan untuk memenuhi kebutuhan modal baik modal jangka pendek maupun modal jangka panjang. Karena pada dasarnya pasar modal merupakan sarana untuk investasi yang memungkinkan para pemilik modal untuk melakukan investasi untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

Keberadaan pasar modal di Indonesia merupakan salah satu faktor terpenting dalam keikutsertaan membangun perekonomian nasional, hal ini terbukti telah banyak industri dan perusahaan yang menggunakan institusi pasar modal ini sebagai media untuk menyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya.

Para investor menginvestasikan modalnya kedalam perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Karena tujuan utama setiap perusahaan adalah memaksimalkan laba yang diperoleh demi kelangsungan hidup perusahaan. Laba digunakan sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan sehingga laba dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan

keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Laba yang diperoleh suatu perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya untuk prediksi perubahan laba. Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba per tahun. Perubahan laba yang tinggi menandakan laba yang diperoleh perusahaan tinggi, sehingga tingkat pembagian dividen tinggi pula. Perubahan laba dapat mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan.

Kondisi keuangan perusahaan merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Kondisi keuangan suatu perusahaan terdiri dari neraca, perhitungan laporan rugi laba serta laporan-laporan keuangan lainnya. Analisis terhadap pospos neraca, dapat diketahui atau diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisa terhadap rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang yang akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan.

Laba bisa menjelaskan kinerja perusahaan selama satu periode di masa lalu. Informasi ini tidak saja ingin diketahui oleh manajer tetapi juga investor dan pihakpihak lain yang berkepentingan seperti pemerintah dan kreditur. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi perubahan laba. Perubahan laba akan berpengaruh

terhadap keputusan investasi para investor dan calon investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan, dimana laba merupakan indikator untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Perubahan kenaikan atau penurunan itu akan mempengaruhi kebijakan keuangan untuk kegiatan selanjutnya, seperti kebijakan mengenai deviden, pembayaran utang, penyisihan, investasi, dan menjaga kelangsungan kegiatan perusahaan.

Meythi (2005) menyatakan bahwa salah satu cara untuk memprediksi laba perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang (Juliana dan Sulardi, 2003). Analisis rasio keuangan adalah Future oriented atau berorientasi dengan masa depan, artinya bahwa dengan analisa rasio keuangan bisa digunakan sebagai alat untuk meramalkan keadaan keuangan serta hasil usaha dimasa mendatang (Munawir, 2010).

Menurut Rahardjo (2009) rasio keuangan perusahaan diklarifikasikan menjadi lima kelompok, yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rentabilitas, dan rasio Ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek perubahan labanya.

Menurut **Weston dalam buku Kasmir (2012:129)**, mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah *rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam*

*memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Curent ratio (CR)*

Rasio Lancar atau *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan necara likuiditas perusahaan. Rasio Lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan. Calon kreditur umumnya menggunakan rasio ini untuk menentukan apakah akan melakukan pinjaman jangka pendek atau tidak kepada perusahaan yang bersangkutan. Rasio Lancar atau *Current ratio* ini juga menunjukkan efisiensi siklus operasi perusahaan atau kemampuannya mengubah produk menjadi uang tunai. Rasio Lancar atau *Current Ratio* yang merupakan salah satu Analisis Rasio Likuiditas ini juga dikenal dengan rasio modal kerja (*working capital ratio*)

Menurut Kasmir (2012), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Net profit Margin (NPM)*

*Net profit Margin (NPM)* adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Marjin Laba Bersih ini menunjukkan proporsi penjualan yang tersisa setelah dikurangi semua biaya terkait. *Net Profit Margin* ini sering disebut juga dengan Profit Margin Ratio (Rasio Marjin Laba).

Bagi Investor, Marjin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* ini biasanya digunakan untuk mengukur seberapa efisien manajemen mengelola perusahaannya dan juga memperkirakan profitabilitas masa depan berdasarkan peramalan penjualan yang dibuat oleh manajemennya. Dengan membandingkan laba bersih dengan total penjualan, investor dapat melihat berapa persentase pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya operasional dan biaya non-operasional serta berapa persentase tersisa yang dapat membayar dividen ke para pemegang saham ataupun berinvestasi kembali ke perusahaannya.

Rasio profitabilitas dianggap sebagai alat yang valid dalam mengukur hasil dalam pelaksanaan operasi perusahaan. Karena rasio profitabilitas merupakan alat pembandingan pada berbagai alternatif yang sesuai dengan tingkat risiko. Apabila kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba rendah maka penilaian terhadap rasio profitabilitas juga akan rendah dan hal ini akan mengakibatkan investor yang ingin menanamkan sahamnya merasa ragu untuk melakukan investasi.

Penelitian ini dimaksudkan untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, khususnya menyangkut kegunaannya dalam memprediksi laba yang akan datang. Alasan pemilihan laba akuntansi dikarenakan laba mencerminkan kinerja perusahaan. Adapun perbedaan pada penelitian sebelumnya yang banyak melakukannya di perusahaan manufaktur, Penelitian ini dilakukan pada perusahaan retail yang terdaftar pada Bursa Eek Indonesia pada periode tahun 2018-2019

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui sejauh mana pengaruh rasio likuiditas dan profitabilitas terhadap laba perusahaan, penulis memilih judul: **“Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Laba Pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merangkum rumusan masalah.

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Laba pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Laba pada perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **C. Batasan Masalah**

Dalam penelitian kali ini penulis membatasi masalah

1. Rasio Likuiditas yang di gunakan dalam penelitian kali ini adalah *Current Ratio (CR)*.
2. Rasio Profitabilitas yang di gunakan dalam penelitian kali ini adalah *Net Profit Margin (NPM)*
3. Laba bersih yang akan diteliti pada periode tahun 2018-2019

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Rasio likuiditas terhadap laba perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Untuk mengetahui pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap laba perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, di harapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu

1. Bagi penulis: penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dalam penerapan ilmu dan teori yang telah dipelajari selama diperguruan tinggi.
2. Bagi Investor: penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi mengenai pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap laba pada perusahaan retail yang terdaftar di bursa efek indonesia.
3. Bagi Perusahaan: dapat digunakan sebagai bahan masukan dan menjadi pertimbangan bagi perusahaan dalam mengamplikasikan variable-variabel penelitian ini untuk membantu perusahaan dalam meningkatkan pertumbuhan laba dimasa yang akan datang.
4. Bagi peneliti selanjutnya: Diharapkan penelitian ini dapat menjadikan dasar perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya.